

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian “*Literature review* Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah”, didapatkan sebanyak 5 jurnal dari database *Google Scholar* dan *Pubmed* full teks yang termasuk kedalam kriteria inklusi dan eksklusi. Jurnal tersebut telah dilakukan penilain menggunakan instrument *JBI Critical appraisal Checklist for Cross Sectional Studies* dengan kualitas jurnal yang layak. Hasil penelitian yang menjadi sampel *Literature Review* ini dibuatkan dalam bentuk table matrix 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Matrix Artikel Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah

No	Penulis (Tahun & Kode) Judul	Metode & Responden	Hasil	Kelebihan	Kekurangan
1	Anak Agung Gede Agung, Ni Kadek Enyk Parmita Dewi Vol 6 No. 2 Agustus 2019 Hubungan perilaku menyikat gigi dan karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas V SDN 4 pendem tahun 2018.	Desain Penelitian: Spearman dengan pendekatan Cross Sectional Populasi: Siswa kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana tahun 2018 Sampel: 44 siswa Instrument Penelitian: Kuesioner	Hasil: uji korelasi Spearman diperoleh nilai sig. 0,015. Uji Spearman antara variabel karies gigi dengan perilaku menyikat gigi diperoleh nilai sig. 0,015. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ada hubungan antara variabel karies gigi dengan perilaku menyikat gigi.	Faktor yang teridentifikasi jelas dalam artikel tersebut	Tidak ada strategi dalam menangani faktor

2	Ni Wayan Arini, Ni Ketut Anggi Rismayanti jurnal Kesehatan Gigi Vol. 5 No. 1 (Pebruari 2017) Hubungan perilaku menyikat gigi dan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 17 Dauh Puri tahun 2016	Desain penelitian: Uji korelasi Spearman dengan pendekatan Cross Sectional Populasi: Siswa kelas V Sampel: 41 siswa Instrument penelitian: Kuesioner	Hasil uji korelasi Spearman antara variabel perilaku menyikat gigi dengan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut diperoleh nilai sig. 0,000. Ini berarti ada hubungan antara variabel perilaku menyikat gigi dengan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut.	-	Strategi pada artikel kurang jelas
3	Sukarsih, Aida Silfia, Muliadi p-ISSN: 2407-0866 e-ISSN: 2621-3664 Perilaku dan keterampilan Menyikat gigi terhadap timbulnya karies gigi pada anak di kota jambi	Desain penelitian: Cross Sectional Populasi: Murid berusia 10-12 tahun SDN 59/VI kota jambi Sampel: 40 siswa secara Random Sampling Instrument penelitian: Kuesioner	Hasil value of Sig = 0.013 or p value \leq 0.05. Terdapat hubungan antara pemeliharaan kesehatan gigi dengan status karies gigi (DMF-T) pada murid umur 10-12 tahun SDN 59/IV Kota Jambi dengan nilai p value \leq 0,05. Terdapat hubungan antara cara menyikat gigi dengan status	-	-
			karies gigi pada murid umur 10-12 tahun SDN 59/IV Kota Jambi dengan nilai p value \leq 0,05.		

4	Ferdinan Fankari ISBN 978-623-92590-0-6 Pengaruh Perilaku Menyikat Gigi dan Tingkat Kejadian Karies wilayah kerja Puskesmas Mebung Kec Alor Tengah Utara, kab Alor tahun 2018	Desain penelitian: Deskriptif dengan rancangan cross sectional Populasi: Anak kelas V pada SD GMT Mebung dan Likuatang 2018 Sampel: 58 anak Instrument penelitian: Pengisian check list	Hasil Sig > 0.05, maka Ho diterima yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan apabila nilai Asymp.sig ≤ 0.05 maka Ho ditolak yang artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen	Identifikasi masalah pada artikel ini jelas	-
5	Subramania PK Kannan, Suliman F Alfahaid, Abdulaziz S Alharbi, BaderS Almutairi, Abdul rahman H Alanazi, Fahad A Alsaab, Saud S Alatallah, Sami D Aldhuwayhi PMID: 32581483 PMCID: PMC7299887 DOI: 10.5005/jp-journals-10005-1710 Perilaku Kebersihan Mulut Anak Sekolah di Arab Saudi: Survei Cross-sectional Deskriptif	Desain penelitian: Deskriptif dengan rancangan cross sectional Populasi: Anak sekolah laki laki yang berusia 10-12 tahun di wilayah Al-Zulfi, Arab Saudi Sampel: 451 anak laki laki Instrument penelitian: Kuesioner	Hanya 41,9% dari anak-anak yang memiliki kebersihan mulut yang baik. Dari sampel anak-anak, 72,7% menggunakan sikat gigi dan pasta gigi, tetapi hanya 2,2% yang mengetahui benang gigi; 62,7% anak-anak menyikat gigi selama 1-2 menit dan memiliki kebersihan mulut yang baik, tetapi 55,9% anak-anak tidak memiliki pengetahuan tentang kesehatan periodontal. Hanya 30,1% orang tua yang mengamati anaknya saat menyikat gigi	Faktor yang teridentifikasi menjadi masalah jelas dibahas dalam artikel tersebut	-

5.2. Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai hubungan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak usia sekolah karena perubahan perilaku bisa dilakukan di dimana pun di lingkungan terdekat di mana anak berada seperti lingkungan keluarga, lingkungan rumah, lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku anak untuk membersihkan gigi karena membersihkan gigi salah satu hal sangat penting bagi anak-anak untuk mencegah terjadinya penyakit gigi, dan untuk mencegah terjadinya karies gigi dengan cara menyikat gigi yang benar dan teratur untuk membersihkan atau menggosok gigi berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi dilakukan setelah makan dan sebelum tidur akan mengurangi resiko masalah kesehatan gigi (Antika, 2018). Lama menggosok gigi tidak ditentukan, tetapi biasanya dianjurkan maksimal 5 menit (minimal 2 menit), yang penting dilakukan secara sistematis supaya tidak ada bagian-bagian yang terlampaui dan tujuan menyikat gigi adalah untuk menghambat, pembentukan plak pada gigi serta membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang terselip diantara sela-sela gigi, debris, dan pewarnaan, menstimulasi jaringan gingiva, mengaplikasikan pasta gigi yang berisi suatu bahan khusus yang ditujukan terhadap karies dan penyakit periodontal (Antika, 2018). Karies gigi merupakan penyakit gigi yang disebabkan oleh bakteri *streptococcus mutans* dan *lactobacilli* yang bekerja mengubah *glukosa* pada *karbohidrat* menjadi asam melalui tahap fermentasi (Rini dan Ina, 2016). Organisme yang terbentuk dari makanan akan membentuk plak gigi. Bakteri dalam plak disebut kokus yang akan mengikis gigi melekatkan asam yang sudah dibentuk pada permukaan email gigi dan akan membuat gigi berlubang dan pelebaran lubang gigi, seiring berjalannya waktu bakteri di dalam mulut akan menyerang dan menggerogoti pulp gigi atau yang disebut (jaringan hidup di gigi)

dan menyebabkan inflamasi yang bisa menjadi infeksi bernama abses gigi yang akan berdampak sangat besar pada keseimbangan nutrisi anak maka dari itu perubahan perilaku bisa dilakukan di lingkungan terdekat di mana anak berada seperti lingkungan keluarga, lingkungan rumah, lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku anak untuk membersihkan gigi karena membersihkan gigi salah satu hal sangat penting bagi anak-anak untuk mencegah terjadinya penyakit gigi, dan untuk mencegah terjadinya karies gigi dengan cara menyikat gigi yang benar dan teratur

Pada jurnal ke tiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh merupakan jurnal yang memiliki hubungan yang terkuat dengan nilai hasil value of Sig = 0.013 or p value ≤ 0.05 . Terdapat hubungan antara pemeliharaan kesehatan gigi dengan status karies gigi (DMF-T) pada murid umur 10-12 tahun SDN 59/IV Kota Jambi dengan nilai p value $\leq 0,05$. Terdapat hubungan antara cara menyikat gigi dengan status karies gigi pada murid umur 10-12 tahun SDN 59/IV Kota Jambi dengan nilai p value $\leq 0,05$.

Karies merupakan penyakit multifaktorial karena disebabkan oleh beberapa faktor utama yang berperan dalam proses terjadinya karies salah satunya peranan bakteri streptokokus dan laktobasilus yang terdapat dalam plak yang melekat pada gigi akan memetabolisme sisa makanan yang bersifat kariogenik, terutama yang berasal dari jenis karbohidrat sederhana seperti sukrosa, glukosa, fruktosa, maltose. Gula ini mempunyai molekul yang kecil dan mempunyai berat yang rendah sehingga mudah meresap dan dimetabolisme oleh bakteri. Menurut peneliti bahwa walaupun anak-anak memiliki perilaku menyikat gigi yang kurang tetapi karies gigi pada anak-anak tersebut rendah karena pola makan pada anak-anak tersebut. Wilayah Mebung dan Likuatang adalah dua kampung penghasil

sayur dan buah-buahan sehingga kebiasaan makan anak-anak akan sayur mayur dan buah-buahan inilah yang merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya karies gigi. Karies gigi pada anak sering terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor dan karies gigi diawali dengan tanda dan gejala diantaranya yaitu sakit gigi, gigi sensitive, nyeri ringan saat makan-makanan manis, panas atau dingin, lubang yang terlihat pada gigi dan nyeri saat untuk mengigit makanan. Plak gigi biasanya akan sangat mudah menempel pada permukaan gigi, sela-sela gigi, lubang pada permukaan gigi, di sekitar tambalan gigi yang dibatas antara gigi dan gusi. Sebagian bakteri yang terdapat didalam plak bisa mengubah gula atau karbohidrat yang berasal dari makanan dan minuman yang kita makan atau minum menjadi asam yang akan merusak gigi dengan cara melarutkan mineral-mineral yang terdapat pada gigi. Pada pengguna pasta gigi yang mengandung *fluoride* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses remineralisasi ini. Kerusakan ini pada awalnya hanya terlihat secara mikroskopis, tetapi lama-kelamaan akan terlihat pada email berupa lesi atau bercak putih (*white spot lesion*) atau melunaknya semen yang menempel pada akar gigi (Deynilisa, 2016).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly (2019) di SD Tanggulrejo dapat diambil kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies gigi dengan p -value (0,005). Kejadian karies gigi pada anak kelas 1 dan 2 didapatkan hasil seluruhnya (100%) mengalami karies gigi. Dan penelitian Nurhidayati (2016) Adanya hubungan yang signifikan antara perilaku membersihkan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak dengan 88 responden terdapat 70 responden (87,8%) diantaranya berperilaku kurang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Gede Agung, dkk (2018) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

antara variable perilaku menyikat gigi dengan karies gigi dengan reponden yang berjumlah 44 orang dan hasil menunjukan 18 siswa berperilaku salah dalam menyikat gigi memiliki karies gigi.